

# Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Hybrid: Adaptasi untuk Efektivitas Pengajaran

M. Yusuf

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk, Indonesia

Email: [zusuv.hamidi@gmail.com](mailto:zusuv.hamidi@gmail.com)

**Abstrak**-Pembelajaran hybrid, yang menggabungkan metode tatap muka dan daring, menjadi tren dalam pendidikan modern. Isu umum yang dihadapi adalah adaptasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap metode ini untuk memastikan efektivitas pengajaran. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan akan model pembelajaran yang fleksibel dan mampu mengakomodasi perkembangan teknologi serta tantangan pembelajaran di masa pandemi. Metode yang digunakan adalah library research, dengan mengkaji literatur yang relevan mengenai strategi dan implementasi pembelajaran hybrid dalam PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran guru PAI dalam pembelajaran hybrid dan merumuskan strategi adaptasi yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan teknologi, desain pembelajaran yang terstruktur, variasi media pembelajaran, serta metode evaluasi yang fleksibel merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran hybrid. Dengan pendekatan yang tepat, guru PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memastikan pemahaman materi yang mendalam. Kesimpulannya, adaptasi yang efektif dan dukungan teknologi dapat menjadikan pembelajaran hybrid sebagai solusi dalam mendidik generasi muda yang berakhlak mulia dan cerdas.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, pembelajaran hybrid, teknologi pendidikan, efektivitas pengajaran.

**Abstract**-Hybrid learning, which combines face-to-face and online methods, has become a trend in modern education. The common issue faced is the adaptation of Islamic Religious Education (PAI) teachers to this method to ensure effective teaching. The background of this research is the need for a flexible learning model that can accommodate technological advancements and the challenges of teaching during the pandemic. The method used is library research, examining relevant literature on strategies and the implementation of hybrid learning in PAI. The aim of this research is to identify the role of PAI teachers in hybrid learning and to formulate effective adaptation strategies. The results indicate that optimizing the use of technology, structured lesson planning, varied learning media, and flexible evaluation methods are key factors in the success of hybrid learning. With the right approach, PAI teachers can enhance student engagement and ensure a deep understanding of the material. In conclusion, effective adaptation and technological support can make hybrid learning a solution for educating a morally upright and intelligent young generation.

**Keywords:** Islamic Religious Education, hybrid learning, educational technology, teaching effectiveness.

## 1. PENDAHULUAN

Di era digital yang berkembang pesat ini, sektor pendidikan menghadapi berbagai tantangan dan peluang baru (Kulsum & Muhid, 2022). Salah satu perkembangan signifikan adalah munculnya model pembelajaran hybrid yang menggabungkan metode tatap muka dan daring. Pembelajaran hybrid menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang belum pernah ada sebelumnya, memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung lebih dinamis dan efisien (Riyanda et al., 2022). Namun, implementasi model ini memerlukan adaptasi dan kesiapan yang matang, terutama bagi guru yang menjadi ujung tombak dalam penyampaian materi pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran hybrid menghadirkan tantangan tersendiri. Materi PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan penghayatan nilai-nilai agama (Harun et al., 2021). Oleh karena itu, guru PAI harus mampu mengintegrasikan pendekatan yang komprehensif dalam pembelajaran hybrid agar tetap efektif dalam mentransfer pengetahuan sekaligus membentuk akhlak siswa.

Latar belakang pentingnya penelitian ini adalah kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya fleksibel tetapi juga mampu mengakomodasi perkembangan teknologi dan tantangan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Pandemi telah mengubah paradigma pendidikan secara drastis, memaksa sekolah dan institusi pendidikan untuk mengadopsi teknologi digital dalam proses pembelajaran (Gultom et al., 2022).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau studi pustaka, yang melibatkan pengkajian literatur yang relevan mengenai strategi dan implementasi pembelajaran hybrid dalam PAI. Studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran hybrid, serta merumuskan strategi adaptasi yang dapat diimplementasikan oleh guru PAI.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran guru PAI dalam pembelajaran hybrid dan merumuskan strategi adaptasi yang efektif. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan strategi ini, diharapkan guru PAI dapat lebih siap dan kompeten dalam mengimplementasikan pembelajaran hybrid, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan teknologi, desain pembelajaran yang terstruktur, variasi media pembelajaran, serta metode evaluasi yang fleksibel merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran hybrid. Guru PAI perlu menguasai berbagai alat teknologi dan metode pengajaran yang inovatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Adaptasi yang efektif dan dukungan teknologi dapat menjadikan pembelajaran hybrid sebagai solusi dalam mendidik generasi muda yang berakhlak mulia dan cerdas. Implementasi yang tepat dari pembelajaran hybrid dalam PAI tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memastikan pemahaman materi yang mendalam dan penghayatan

nilai-nilai agama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan praktik pendidikan PAI yang lebih modern dan relevan di era digital.

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1. Pengertian Pembelajaran Hybrid

Pembelajaran hybrid adalah metode pengajaran yang menggabungkan tatap muka langsung dengan pembelajaran daring, menciptakan lingkungan belajar yang mengombinasikan elemen tradisional dan digital. Dalam konteks ini, pembelajaran hybrid tidak hanya mengandalkan kehadiran fisik di ruang kelas, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran. Misalnya, selain pertemuan di kelas, siswa dapat mengakses materi pelajaran, tugas, dan forum diskusi secara online. Model ini bertujuan untuk mengoptimalkan waktu tatap muka dengan aktivitas yang memerlukan interaksi langsung, sementara aktivitas yang bisa dilakukan secara mandiri dialihkan ke platform daring (Galus et al., 2021).

Pembelajaran hybrid memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari metode pengajaran lainnya. Pertama, terdapat kombinasi fleksibel antara interaksi langsung dan virtual, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara tatap muka sekaligus daring. Kedua, penggunaan berbagai media pembelajaran menjadi penting dalam model ini. Guru dapat menggunakan video, presentasi, e-book, dan alat interaktif lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar. Ketiga, integrasi alat teknologi seperti platform e-learning (misalnya *Google Classroom*, *Moodle*) dan aplikasi interaktif (seperti *Quizizz*) menjadi esensial untuk memastikan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran (Hidayat et al., 2022). Dengan demikian, pembelajaran hybrid menawarkan pendekatan yang lebih adaptif dan personal terhadap kebutuhan belajar siswa.

### 2.2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa, membentuk karakter yang berakhlak mulia, dan menanamkan nilai-nilai Islami (Mustaghfiroh, 2014). Pertama, PAI berupaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, mencakup aspek teologi, hukum, dan sejarah. Kedua, melalui PAI, diharapkan terbentuknya karakter yang berlandaskan akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Ketiga, PAI bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat menjalankan ajaran Islam dengan penuh kesadaran dan integritas. Tujuan-tujuan ini mencerminkan komitmen PAI untuk tidak hanya mencerdaskan siswa secara intelektual, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga komponen utama: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup pengetahuan agama, seperti memahami rukun iman, rukun Islam, tafsir Al-Quran, dan hadits (Hakim, 2014). Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menguasai materi agama secara teoritis. Aspek afektif berkaitan dengan penghayatan nilai-nilai agama, yaitu bagaimana siswa menginternalisasi dan merasakan nilai-nilai Islami dalam hati mereka. Ini termasuk pengembangan sikap positif terhadap ibadah, kasih sayang, dan toleransi. Terakhir, aspek psikomotorik berfokus pada praktik ibadah, seperti shalat, puasa, dan zakat. Siswa diajarkan untuk melaksanakan ibadah-ibadah ini dengan benar sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menggabungkan ketiga aspek ini, PAI berusaha untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Harun et al., 2021).

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan mengenai pembelajaran hybrid dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengakses literatur ilmiah terbaru dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti.

Penelitian ini akan melakukan pencarian secara sistematis melalui basis data akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan database jurnal terkait. Kata kunci yang digunakan meliputi "hybrid learning", "Islamic Religious Education", "teacher adaptation", "educational technology", dan "teaching effectiveness". Pencarian akan difokuskan pada artikel-artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 5-10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi informasi.

Setelah identifikasi artikel-artikel yang relevan, peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap teori-teori, konsep-konsep, dan temuan empiris yang diungkapkan dalam literatur. Informasi yang dikumpulkan akan diklasifikasikan dan disintesis untuk mengembangkan kerangka teoritis yang kokoh untuk mendukung penelitian ini. Hasil dari analisis literatur akan digunakan sebagai landasan untuk merumuskan rekomendasi dan strategi adaptasi yang efektif bagi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran hybrid. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan praktik pendidikan PAI yang lebih modern dan relevan di era digital saat ini.

## 4. HASIL

### 4.1. Optimalisasi Penggunaan Teknologi

Optimalisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran hybrid PAI menunjukkan peran krusial dalam meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa secara signifikan. Penggunaan platform e-learning seperti Google Classroom telah

terbukti efektif dalam menyampaikan materi PAI dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi siswa (Galus et al., 2021). Guru dapat mengatur jadwal pembelajaran secara fleksibel, mengintegrasikan materi tatap muka dengan kegiatan daring, dan memberikan tugas yang dapat diselesaikan secara mandiri. Hal ini tidak hanya memperluas akses siswa terhadap bahan-bahan pembelajaran yang diperlukan (Gultom et al., 2022), tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing.

Teknologi mendukung penyediaan umpan balik yang lebih cepat dan terarah kepada siswa. Melalui fitur komentar langsung atau forum diskusi online, guru dapat memberikan dukungan dan bimbingan tambahan sesuai dengan kebutuhan individu (Amila et al., 2023). Sesi tutorial atau konsultasi daring juga dapat dijadwalkan untuk membahas permasalahan khusus atau memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama yang kompleks (Arifudin et al., 2021). Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih interaktif dan adaptif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih terpersonalisasi bagi setiap siswa.

Penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran hybrid juga membuka peluang untuk penyesuaian kurikulum yang lebih dinamis. Guru dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan, termasuk video pembelajaran, simulasi interaktif, dan bahan bacaan digital yang mendukung pembelajaran kontekstual dan mendalam (Galus et al., 2021). Dengan mengintegrasikan teknologi secara efektif, pendidikan agama Islam dapat terus relevan dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa sehari-hari.

#### **4.2. Desain Pembelajaran yang Terstruktur**

Desain pembelajaran yang terstruktur menjadi landasan utama dalam efektivitas pembelajaran hybrid PAI. Guru perlu mengatur jadwal pembelajaran yang seimbang antara interaksi tatap muka langsung di kelas dan aktivitas daring agar siswa dapat memanfaatkan waktu belajar mereka secara maksimal (Putria et al., 2020). Dengan menyusun panduan belajar yang jelas dan menyeluruh, guru dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam dengan lebih baik.

Desain yang terstruktur memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi yang lebih efektif terhadap kemajuan belajar siswa. Dengan memantau perkembangan siswa secara teratur, guru dapat memberikan bimbingan tambahan atau penyesuaian materi yang sesuai dengan kebutuhan individu (Karmila & Suchyadi, 2020). Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Dengan mengintegrasikan desain pembelajaran yang terstruktur, pembelajaran hybrid PAI dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan mendalam bagi siswa, sambil tetap memanfaatkan fleksibilitas teknologi dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.

#### **4.3. Variasi Media Pembelajaran**

Penggunaan berbagai media pembelajaran menjadi strategi krusial dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dalam konteks pembelajaran hybrid. Video pembelajaran, sebagai salah satu contoh, sangat efektif dalam menjelaskan konsep-konsep agama yang kompleks secara visual. Dengan memvisualisasikan ritual ibadah atau sejarah Islam, video tidak hanya memperjelas konsep-konsep tersebut, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa (Supartini, 2016).

Selain video, presentasi interaktif dan infografis juga berperan penting dalam menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dicerna. Presentasi interaktif memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran, sementara infografis menyediakan gambaran visual yang ringkas dan informatif tentang topik yang kompleks (Chrismastianto et al., 2019). Di samping itu, e-book memberikan akses mudah terhadap berbagai sumber referensi yang terperinci, memungkinkan siswa untuk mempelajari konten agama Islam sesuai dengan preferensi belajar mereka, baik itu visual, auditif, atau kinestetik.

Variasi media pembelajaran tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap ajaran agama Islam. Dengan memanfaatkan beragam media, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa secara individual. Hal ini menjadikan pembelajaran hybrid PAI lebih efektif dalam mengantarkan siswa kepada pemahaman yang mendalam dan penghayatan nilai-nilai agama Islam yang relevan dengan konteks zaman modern.

#### **4.4. Metode Evaluasi yang Fleksibel**

Penelitian menyarankan bahwa penggunaan metode evaluasi yang fleksibel merupakan elemen kunci dalam pembelajaran hybrid PAI. Guru dapat memanfaatkan berbagai alat evaluasi seperti tes online, tugas proyek kolaboratif, dan portofolio digital untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi agama Islam (Farell et al., 2019). Metode ini tidak hanya memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pencapaian belajar siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif, kritis, dan kreatif dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan metode evaluasi yang beragam memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih terperinci dan mendukung perkembangan belajar siswa secara individual. Dengan demikian, fleksibilitas dalam evaluasi menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dalam era digital yang terus berkembang.

#### **4.5. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi**

Tantangan utama dalam implementasi pembelajaran hybrid PAI adalah keterbatasan interaksi langsung antara guru dan siswa, yang dapat mempengaruhi dinamika pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam. Dalam konteks ini, guru perlu beradaptasi dengan model pembelajaran yang menggabungkan interaksi tatap muka langsung dengan aktivitas daring untuk memastikan pembelajaran efektif (Riyanda et al., 2022). Hal ini memerlukan perencanaan yang matang dalam menyusun jadwal pembelajaran yang seimbang antara kedua platform ini, serta pemanfaatan teknologi untuk memfasilitasi keterlibatan siswa secara maksimal.

Kesenjangan akses terhadap teknologi di kalangan siswa juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat keras atau koneksi internet yang stabil di rumah mereka (Latifah & Ngalmun, 2023). Untuk mengatasi hal ini, langkah-langkah strategis perlu diambil, seperti meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah atau menyediakan subsidi bagi siswa yang membutuhkan perangkat keras atau akses internet (Susyanto, 2022).

Solusi lainnya adalah penyediaan pelatihan teknologi yang memadai bagi guru PAI. Pelatihan ini akan membantu guru untuk menguasai penggunaan platform e-learning dan alat-alat digital secara efektif dalam proses pengajaran. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, guru dapat lebih percaya diri dalam mengelola pembelajaran hybrid dan memberikan pengalaman belajar yang bermutu bagi siswa (Sabandi, 2023). Kolaborasi yang erat dengan orang tua juga memiliki peran krusial dalam mendukung pembelajaran siswa di rumah. Dukungan orang tua dalam mengawasi dan memfasilitasi pembelajaran daring dapat memastikan kontinuitas dan konsistensi dalam pembelajaran siswa di luar lingkungan sekolah (Andini & Aslami, 2023).

Dengan mengatasi tantangan ini melalui langkah-langkah strategis yang terintegrasi, implementasi pembelajaran hybrid PAI memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dengan memastikan akses yang merata dan pemanfaatan teknologi yang efektif, pendidikan agama Islam dapat terus relevan dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa di masa depan.

Melalui penelitian ini, didapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pembelajaran hybrid dapat diterapkan dengan efektif dalam konteks PAI, serta tantangan dan solusi yang harus diatasi untuk meningkatkan keberhasilan implementasinya.

## 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era digital saat ini. Dengan memanfaatkan teknologi secara optimal, merancang pembelajaran yang terstruktur, mengadopsi berbagai media pembelajaran, dan menggunakan metode evaluasi yang fleksibel, guru PAI dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Namun demikian, tantangan implementasi perlu diatasi dengan solusi yang sesuai untuk memastikan semua siswa dapat mengakses dan mengambil manfaat dari pembelajaran hybrid ini. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan lebih lanjut dalam praktik pembelajaran PAI yang mengintegrasikan teknologi, serta memberikan sumbangan penting bagi perbaikan kontekstual dan metodologis dalam pendidikan agama Islam di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amila, N., Ma'arif, S., & Huda, M. N. (2023). Implementasi Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran dan Prestasi Akademik Siswa di SMA Khadijah Surabaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan ...*, 05(01), 68–82. <https://doi.org/10.15642/JAPI.2023.5.1.68-82>
- Andini, F. T., & Aslami, N. (2023). Manajemen Perubahan dalam Prinsip Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, dan Kewirausahaan*, 3(2), 22–34. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/6108/2845>
- Arifudin, O., Mayasari, A., & Ulfah, U. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2333>
- Chrismastianto, I. A. W., Vanriel, M., & Anas, M. A. (2019). Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja demi Terwujudnya Generasi Muda yang Berkualitas dan Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045 di Desa Karangmojo, Jombang, Jawa Timur. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 758–762. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.279>
- Farell, G., Thamrin, T., & Novid, I. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Pengembangan Pemasaran Dan Kewirausahaan UKM Pada Kota Sawahlunto. *Suluah Benda: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(1), 42–47. <https://doi.org/10.24036/sb.0310>
- Galus, S. S., Arifin, & Sulkify. (2021). Kesiapan Sekolah Dalam Pengelolaan Model Pembelajaran Hybrid Learning Di SMA Kota Gorontalo. *Student Journal of Educational Management*, 1(1), 41–56.
- Gultom, J. R., Sundara, D., & Fatwara, M. D. (2022). Pembelajaran Hybrid Learning Model Sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Di Jakarta. *Mediastima*, 28(1), 11–22. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v28i1.385>
- Hakim, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis al Qur'an. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 123–136.
- Harun, A., Asyiah, N., Wijaya Kuswanto, C., Iqbal, A. H., & Diadara, N. (2021). Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 349–359.
- Hidayat, K., Sapriya, S., Hasan, S. H., & Wiyanarti, E. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran Hybrid. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1517–1528. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2265>
- Karmila, N., & Suchyadi, Y. (2020). Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran*

- Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 31–33. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2011>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual : Jurnal Pendidikan dan STudi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10576>
- Mustaghfiroh, H. (2014). Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran Pai. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 147–162. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.769>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Riyanda, A. R., Agnesa, T., Wira, A., Ambiyar, A., Umar, S., & Hakim, U. (2022). Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4461–4469. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2794>
- Sabandi, A. (2023). Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.68>
- Supartini, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10(2), 277–293. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Susyanto, B. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692–705. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1072>